

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pendidikan adalah tolok ukur yang baik dalam dunia pendidikan, baik mutu pendidikan, sangat tergantung pada manajemen banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan karena tujuan dan kebijakan yang diambil oleh manajer dalam pendidikan tidak akurat. Untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah, maka perlu dilakukan penelitian ke arah itu agar pendidikan memiliki kualitas yang baik dan signifikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan meningkatkan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidik, menyediakan fasilitas dan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan organisasi sekolah, meningkatkan manajemen, pengawasan dan regulasi. Ini penting bagi pemerintah untuk dilakukan, mengingat bahwa pendidikan terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Komitmen Pemerintah dan Parlemen Indonesia dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah diadopsinya beberapa produk hukum baru di bidang pendidikan 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dengan mendelegasikan otoritas pendidikan ke daerah dan mendorong otomatisasi di tingkat

sekolah, dan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan. dan mengembangkan sekolah lain.¹

Begitu pula dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional.² Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau roh bagi batang tubuh pendidikan. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruhan. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Berbicara tentang pendidikan, itu tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan formal (sekolah), tetapi harus mencakup kegiatan pendidikan

¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 8.

²Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Menejemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publising, 2011), hlm. 68.

yang sedang berlangsung. Pendidikan bisa dilakukan di mana saja. Pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan tidak hanya guru di sekolah, tetapi juga keluarga atau masyarakat, ini yang paling penting. Permintaan akan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional adalah suatu keharusan di era global, reformasi informasi dan pendidikan. Indikator perubahan saat ini yang dapat diamati adalah bahwa beberapa tenaga kependidikan telah meningkatkan upaya profesional mereka dengan melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, memulai dan telah meningkat menuju manajemen berbasis sekolah, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah.

Dengan demikian, sekolah bebas untuk mengelola sumber daya dan sumber pendanaan dengan mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan prioritas, dan lebih responsif terhadap kebutuhan setempat.³ Jadi, dalam pengelolaan peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan sumber daya (pemimpin, guru, dan staf administrasi) yang memiliki kemampuan profesional dan integritas dalam mengelola pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah keinginan rakyat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat.

Fenomena ini ditandai dengan rendahnya mutu kelulusan, resolusi masalah pendidikan yang belum selesai, atau cenderung tumpang tindih

³Nur Kolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Bandung: PT. Gamedia Widiasarana Indonesia, 2005), hlm. 54

masalah bahkan lebih berorientasi pada suatu proyek. Dengan ini, sebagai akibatnya masyarakat sering kecewa dengan hasil pendidikan yang belum membaik dari sebelumnya. Kualitas kelulusan pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan pembangunan baik dari sektor industri, perbankan, telekomunikasi dan sektor pasar tenaga kerja lainnya cenderung menuntut keberadaan sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus bangsa dalam keberagaman budaya nasional.

Pada umumnya manajemen dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah itu tidak sebanding dengan manajemen dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di jurusan lain termasuk jurusan IPA, jurusan IPS sehingga mau tidak mau keadaan ini menjadikan tujuan diajarkannya PAI di sekolah-sekolah kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan program keagamaan MAN 3 Sleman, dimana nantinya terkhusus jurusan program Keagamaan MAN 3 Sleman diharapkan dapat memiliki mutu pendidikan yang tinggi yang setaraf bahkan dapat lebih tinggi dengan jurusan IPA maupun IPS yang ada di MAN 3 Sleman tersebut.

Sebagai suatu lembaga pendidikan menengah atas, MAN 3 Sleman telah melaksanakan kurikulum pendidikan agama untuk para siswanya. MAN 3 Sleman memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Program Keagamaan. Jurusan IPA dan IPS yang mana mempunyai mutu yang lebih

tinggi dibandingkan dengan jurusan Program Keagamaan. Jurusan Program Keagamaan hanya mempunyai mutu pendidikan yang rendah pada saat tahun ajaran 2010 hingga tahun ajaran 2014. Hal ini dipengaruhi oleh faktor manajemen mutu pendidikan jurusan Program Keagamaan yang kurang, sehingga siswa berprestasi maupun siswa yang lebih aktif diorganisasi-organisasi lain seperti layaknya siswa jurusan IPA dan jurusan IPS yang lebih unggul dalam bidang prestasi maupun dalam hal lain sebagainya. Sedangkan untuk jurusan program Keagamaan hanya kemungkinan kecil mempunyai peluang dalam bidang keorganisasian maupun dibidang prestasi akademik maupun non akademik. Namun demikian pada tahun ajaran 2015 hingga tahun ajaran 2016 kualitas mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan menjadi baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI JURUSAN PROGRAM KEAGAMAAN MAN 3 SLEMAN”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang terkait dengan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Fokus Penelitian

1. Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan.

b. Pertanyaan Penelitian yaitu:

1. Bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman.
- b. Untuk mengetahui bagaimanalangkah-langkah strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut :

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini berguna bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk menambah wawasan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka serta sebagai kajian pustaka sebagai studi lanjut dalam penelitian untuk menambah khazanah pustaka dan pengetahuan agama maupun sikap keagamaan bagi peneliti selanjutnya sehingga lebih jeli dalam menangkap fenomena kehidupan.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengelola lembaga pendidikan mengenai pendidikan agama Islam dalam manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan jurusan Program Keagamaan.
- 2) Bagi mahasiswa dapat digunakan untuk memperdalam teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan mahasiswa tentang manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan jurusan Program Keagamaan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan tesis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori yang menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung.

Bab ketiga berisikan metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian dan pendekatam, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil dan analisis penelitian, berisi mengenai hasil penelitian yang merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah serta berisi mengenai pembahasan mengenai penelitian.

Bab kelima merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran, yang mana kesimpulan merupakan penyajian dari apa yang diperoleh dari pembahasan.